

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bangsa Indonesia secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup (Kusuma et al., 2019 : 37). Harefa, (2018 : 35) menyatakan bahwa tanpa pendidikan, mustahil kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan keinginan hidup masing-masing individu. Pendidikan diselenggarakan secara tertib, sistematis, efektif dan efisien yang mempercepat laju proses pembudayaan suatu negara dengan menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang dicanangkan pada UUD Alinea ke-IV mengenai tujuan nasional yaitu “untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2000 mengenai Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik dan optimal. Seperti yang dicanangka dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor-65 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran dalam satuan pengajaran harus bersifat interaktif, seru, menarik dan menantang agar dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara tertentu. Berpartisipasi aktif dan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikis”. Setiap satuan pengajaran melaksanakan perancangan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatnya efektivitas dan efisiensi perolehan kompetensi lulusan.

Berdasarkan UU No-20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan ‘dengan matematika bermuatan wajib kurikulum pada sekolah dasar dan menengah. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Matematika memiliki fungsi untuk majunya daya pikir manusia serta berperan dalam berbagai ilmu. Selain itu, matematika juga dianggap sebagai materi belajar yang wajib dipahami serta peran dalam bahan konseptual untuk memberi figur dan membangun kembali materi, memiliki kecakapan dalam mengahlikan dalam kecakapan berpikir yang diperlukan untuk memecahkan problematika dalam kehidupansehari-hari. Dengan belajar matematika dapat membuat kemampuan berpikir logis meningkat. Begitu pula dengan kemampuan menganalisis, sistematika, kritis serta kreatif. Hal tersebut dibutuhkan supaya peserta didik mempunyai kecakapan dalam menerima, mengelolah, dan mengalih fungsi informasi untuk bertahan dalam kehidupan yang sering berubah sesuai zaman. Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang

sangat penting peranannya dalam membangun masa depan. Dimana matematika sebagai dasar untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang pesat akan teknologi informasi dan komunikasi.

Farhana & Setiawan (2022 : 181) menyatakan bahwa penguasaan materi matematika dapat diukur dari hasil belajar. Ukuran hasil belajar siswa didasarkan pada standar Standar Minimum Integritas (KKM). Apabila mampu memenuhi atau melampaui nilai KKM, maka dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan tunjangan perbaikan atas pencapaian nilai baik atau lebih baik. Sebaliknya, jika belum mencapai nilai KKM, sebaiknya dapat mengikuti program pendukung atau menyatakan peningkatan berdasarkan hasil penilaian harian dan semesteran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada November-Desember 2023 terhadap guru kelas VI SD 173420 Pollung, ditemukan permasalahan antara lain rendahnya hasil belajar atau tidak mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam penerapan rumus bangun ruang serta sering ditemukan kesalahan dalam pengoperasiannya. Permasalahan lainnya ditemukan pada proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang kurang terampil dalam membawakan metode yang sesuai. Selama ini, guru menggunakan metode konvensional dimana siswa jarang terlibat aktif serta mudah bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran bejalan hanya berpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika kelas VI SDN 173420 Pollung

Table 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 173420 Pollung

| NO | Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|-----------|--------------|--------------|------------|
| 1 | ≥ 65 | Tuntas | 9 orang | 34% |
| 2 | < 65 | Tidak Tuntas | 18 orang | 66% |
| Jumlah | | | 27 orang | 100% |

(Sumber : Data Hasil UAS Semester Ganjil diperoleh dari Wali Kelas VI)

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai penerapan rumus serta pengoperasian bangun ruang. Maka dari itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat hasil belajar matematika siswa meningkat..

Metode pembelajaran Gasing adalah metode pembelajaran yang dicetus oleh bapak fisikawan Prof. Yohanes Surya dengan tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran yang menjadi lebih menyenangkan dan mudah. Mudah artinya dengan mengalih fungsi logika matematika agar pembelajaran mudah dipelajari dan dipahami, sedangkan menyenangkan artinya suasana pembelajaran lebih aktif sebab dipengaruhi dari faktor luar seperti alat bantu visual dan permainan yang membuat kegiatan belajar dirangkai secara sistematis dan sistemik sehingga berpotensi mencapai tujuan pembelajaran (Kusuma et al., 2019 : 38)

Yohanes Surya (2023, h. 34) mengungkapkan bahwa Metode pembelajaran Gasing memiliki ciri khas dalam pemahaman konsep matematika, dimana proses pembelajaran berlangsung dengan sesuatu yang kongkrit serta melakukan perhitungan di luar kepala dengan cepat, sehingga pemahaman anak lebih dalam dan dapat menerapkan konsep yang sudah diajarkan. Metode matematika

gasing adalah suatu metode pembelajaran matematika yang menjadikan proses pembelajaran menjadi gampang, asik dan menyenangkan. Dengan begitu, konsep matematika akan lebih mudah dipahami dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan menangkat judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Materi Bangun Ruang Kelas VI SD 173420 Pollung T.A 2023/2024*”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan luraian latar belakang diatas, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang dalam memahami dan mengaplikasikan konsep matematis seperti kali, bagi, kurang dan tambah.
2. Siswa masih kurang dalam memahami maksud dari soal sebagai evaluasi, terutama dalam bentuk soal cerita.
3. Terdapat siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM atau di kriteriakan belum tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Efektifitas metode pembelajaran Gasing akan diteliti pada mata pelajaran matematika materi

bangun ruang berfokus pada perkalian dan pembagian dalam buku Matematika kelas VI “Bangun Ruang” T.A. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengelompokan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika materi bangun ruang yang berfokus pada perkalian dan pembagian dikelas VI SDN 173420 Pollung menjadi efektif setelah menggunakan metode pembelajaran Gasing?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran Gasing terhadap peningkatan hasil belajar Matematika kelas VI SDN 173420 Pollung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari dilakukannya penelitian, berikut manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, metode pembelajaran Gasing dapat efektif dalam pembelajaran Matematika SD kelas kelas VI, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Efektivitas metode pembelajaran Matematika menambah kajian tentang penelitian pembelajaran Matematika, mengembangkan praktik belajar pada mata pembelajaran Matematika dan menjadi bahan

referensi dan pendukung penelitian selanjutnya mengenai penerapan metode pembelajaran Gasing dalam dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui pentingnya metode pembelajaran Gasing dalam membantu suatu pembelajaran matematika sehingga hasil belajar maksimal.
- b. Bagi Guru, untuk memberi pengetahuan kepada guru dalam memberikan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan anjuran untuk perbaikan penelitian sebelumnya.

